

## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1 Kesimpulan

1. *Return On Equity* (ROE) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2016-2020 selalu mendapatkan skor 20.
2. *Return On Investment* (ROI) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2016-2020 selalu mendapatkan skor 15.
3. rasio kas (*Cash Ratio*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2016-2018 mendapat skor 5 sedangkan pada periode 2019-2020 mendapatkan skor 4.
4. Rasio Lancar (*Curent Ratio*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2016 mendapat skor 4, tahun 2017 mendapat skor 3, pada tahun 2018 mendapat skor 1, sedangkan pada periode 2019-2020 mendapatkan skor 0.
5. *Collection Periods* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2016-2020 selalu mendapatkan skor 5.
6. Perputaran Persediaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2016-2020 selalu mendapatkan skor 5 menunjukkan kinerja perusahaan yang maksimal sehingga operasional perusahaan sudah efektif.
7. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2016-2020 selalu mendapatkan skor 5 sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan didukung oleh aset perusahaan yang tersedia sudah efektif.

8. Total Modal Sendiri (TMS) Terhadap Total Aktiva (TA) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2016-2019 mendapatkan skor 8,5 dan pada periode 2020 mendapat skor 9 sehingga perusahaan sudah optimal dalam mengelola modal sendiri dan aktiva.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2016-2020 menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk berdasarkan keputusan Keputusan Menteri BUMN Nomor 100/MBU/2002 pada periode 2016 memperoleh kategori AAA dengan predikat sehat, pada periode 2017 - 2020 memperoleh kategori AA dengan predikat sehat.

## **5.2 Implikasi Teoritis**

Analisis rasio keuangan adalah salah satu bentuk analisis untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan yang ditulis dalam laporan keuangan seperti laporan neraca, laba/rugi, dan arus kas dalam satu periode tertentu. Menurut Kasmir (2012:106) mengemukakan bahwa dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Lebih lanjut berdasarkan keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 yaitu ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, rasio kas/*cash ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas

yang tersedia untuk membayar utang, rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, Rasio *collection periods* atau perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang usaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode, Rasio perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva, Rasio Total Modal Sendiri (TMS) Terhadap Total Aktiva (TA) digunakan untuk menunjukkan presentasi investasi dalam total aktiva yang telah dibelanjai dengan dana yang berasal dari modal sendiri.

Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Lebih lanjut, menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya

### **5.3 Implikasi Terapan**

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa tingkat kesehatan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dipengaruhi oleh kinerja laporan keuangan. Berikut implikasi terapan dari penelitian ini :

- a. Laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk harus lebih diteliti lagi dan di analisis untuk mengetahui secara detail kemampuan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tanpa adanya manipulasi dari kebangkrutan atau *financial distress*.
- b. Penelitian ini terbatas dikarenakan hanya meneliti tentang kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, maka peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat mengambil sampel PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang sama dengan rentan waktu yang lebih panjang untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komperhensif dan dapat juga memperluas penelitian yang sama untuk jenis PT atau perusahaan yang berbeda.